

Pengaruh Kegiatan Literasi Melalui *Read aloud* Buku Bacaan Bergambar terhadap Perkembangan Bahasa dan Kognitif pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak

Nur Asmaiyah¹, Mustaji², Nurul Khotimah³

¹ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; nur.21005@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; mustaji@unesa.ac.id

³ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; nurulkhotimah@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Language;
Cognitive;
Literacy;
Read Aloud

Article history:

Received 2023-08-14

Revised 2023-11-09

Accepted 2023-12-16

ABSTRACT

For This research aims to examine the influence of literacy activities through reading aloud picture books on the language and cognitive development of Group B children at TK Nurul Huda Karang Sekaran Lamongan in the academic year 2023/2024. This study employs a Quasi-Experiment with a quantitative approach. The variables in this study consist of one independent variable and two dependent variables. The independent variable is literacy activities through reading aloud picture books (X), while the dependent variables are language development (Y1) and cognitive development (Y2). The sample in this study includes 30 Plus Hafidzul Qur'an TK children in the experimental group (15 children B-1 and 15 children B-2) and 30 children in the control group (15 children B-3 and 15 children B-4). The data analysis technique in this study uses parametric statistical analysis, specifically the Independent t-test. The results of the research indicate that (1) There is an influence of literacy activities through reading aloud picture books on the language development of Group B children at TK Nurul Huda Karang Sekaran Lamongan in the academic year 2023/2024, with a statistically significant value of $t = -2.977$ and a significance level of $p = 0.004$, which is less than 5%; (2) There is an influence of literacy activities through reading aloud picture books on the cognitive development of Group B children at TK Nurul Huda Karang Sekaran Lamongan in the academic year 2023/2024, with a statistically significant value of $t = -3.718$ and a significance level of $p = 0.000$, which is less than 5%. This study is expected to provide insights for teachers in developing literacy activities through reading aloud picture books, especially in the language and cognitive development of Group B children at TK Nurul Huda Karang Sekaran in Lamongan district.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nur Asmaiyah

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; nur.21005@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan tahap penting dalam membantu perkembangan anak dan keberhasilan masa depan mereka, khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini seperti taman kanak-kanak (TK), pendidikan anak usia dini (KB), Pendidikan dan Perawatan Anak Usia Dini (PAUD), dan Pendidikan Anak Usia Dini Masyarakat (SPS). Pendidik diharapkan memberikan layanan profesional, menetapkan dasar pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa, serta memfasilitasi siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya saat mempersiapkan diri memasuki pendidikan dasar.

Fokus utama adalah memahami kepentingan keseimbangan literasi dini, terutama dalam mengatasi tantangan pembelajaran usia dini terkait aspek membaca, menulis, dan matematika (Calistung). Tantangan tingkat melek huruf yang rendah di masyarakat Indonesia menjadi sorotan, sementara praktik literasi anak diintegrasikan melalui berbagai kegiatan seperti menulis, menggambar, dan bermain drama guna memperkaya pengalaman literasi anak secara nyata.

Penulis melakukan observasi di TK Nurul Huda Karang Sekaran Lamongan, kelompok B menemukan ketidakseimbangan dalam perkembangan bahasa saat menggunakan majalah dan lembar kegiatan. Dari total 60 siswa dalam 4 rombongan belajar, presentasi siswa dalam kelompok B1 mencapai 33%, sedangkan pada kelompok B2, B3, dan B4, persentasinya mencapai 40%. Pengamatan kegiatan belajar mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami keterbatasan dalam perkembangan bahasa ekspresif. Contohnya, beberapa siswa belum mampu bercerita dengan bahasa sederhana, menjawab pertanyaan dengan lengkap, atau merangkum materi dengan baik. Temuan ini tercatat dalam laporan perkembangan bahasa dengan beberapa indikator yang menunjukkan kekurangan. Selain dilakukan juga observasi terhadap ketidakseimbangan kognitif siswa, menunjukkan bahwa hanya 20% siswa dari masing-masing kelompok B1, B2, dan B3 yang mampu mengatasi ketidakseimbangan ini, sedangkan pada kelompok B4, persentasinya mencapai 40%. Pengamatan kegiatan belajar dalam pengenalan warna dan klasifikasi benda menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang dalam perkembangan kognitif terkait klasifikasi warna dan pemahaman ciri-ciri benda. Sebagai contoh, siswa belum mampu menyebutkan contoh benda dengan bentuk serupa, masih bingung pada pengenalan warna, dan kesulitan mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran serta jumlahnya. Meskipun pendidik memberikan pertanyaan, hanya sedikit siswa yang dapat menjawab dengan baik. Laporan perkembangan kognitif juga menunjukkan beberapa indikator yang menunjukkan kekurangan.

Kondisi ini menekankan perlunya pendidik memiliki kegiatan belajar yang dapat meningkatkan pencapaian siswa, terutama dalam aspek bahasa dan kognitif. Sekolah dianggap sebagai lembaga pendidikan dan rumah kedua bagi anak usia dini yang diharapkan dapat mendukung pertumbuhan dan ketidakseimbangan dalam setiap aspek, terutama bahasa anak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diharapkan diambil langkah-langkah perubahan dan program inovatif. Melalui program kegiatan yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama dengan seluruh komponen sekolah, terutama orang tua wali murid di Taman Kanak-Kanak Nurul Huda di Desa Karang Sekaran, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan, diharapkan dapat meningkatkan literasi anak di sekolah. Kegiatan bercerita *read aloud*, yang telah terbukti berhasil dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, sangat disarankan untuk diadopsi sebagai bagian dari upaya pendukung untuk membentuk kemampuan anak dalam mengatasi ketidakseimbangan bahasa dan kognitif.

Studi Eko Priyantini & Yusuf, (Eko Priyantini & Yusuf, 2020) Kegiatan literasi memengaruhi kemampuan bahasa deskriptif, dan oleh karena itu, kegiatan literasi serta membaca nyaring perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa deskriptif peserta didik PAUD. Pernyataan ini diperkuat oleh temuan Senawati, Dkk (Senawati, Suwastini, Jayantini, Adnyani, & Artini, 2021) yang menunjukkan bahwa kegiatan bercerita *read aloud* memberikan dampak positif pada keseimbangan kosakata, pengucapan, pemahaman, mendengarkan, membaca, berbicara, dan kemampuan komunikasi siswa, serta motivasi, literasi, dan keterampilan komunikasi yang berkontribusi pada kemampuan berpikir kritis. Manfaat membaca nyaring terhadap keseimbangan bahasa diakui sebagai

praktik yang tetap penting hingga saat ini. Pentingnya kegiatan membaca dengan suara keras juga ditegaskan oleh Kinsner dan Parlakian (Report, n.d.), yang menyatakan bahwa bercerita *read aloud* membantu mengimbangi kepentingan penting yang dibutuhkan bayi dan balita untuk menjadi pembaca yang terampil di masa depan. Membaca dengan suara keras memungkinkan anak-anak untuk mempelajari nama dan arti benda, tindakan, orang, dan gagasan di sekitar mereka. Selain itu, mereka dapat belajar bagaimana orang-orang, ide-ide, dan konsep tersebut saling berhubungan, memberikan informasi latar belakang yang penting untuk pengembangan literasi di masa mendatang. Terdapat juga pandangan Blackmore dan Barbara yang dikutip dalam Asmin, Dkk. (Asmin, Djoko, & Mainase, 2022), Gurdon (Rahmani, 2021), serta pandangan Mulyaningtyas (Azmin, Widiatmoko, Nugraina, & Oktaviani, 2022), Trelese (2013), Siti (Gutami et al., 2021), Sary, & Indah (Nur et al., 2023), Marli'ah, & Apriliyana (Marli'ah & Apriliyana, 2021), Gatot, & Doddyansyah (Gatot & Doddyansyah, 2018), Yumnah (Yumnah, 2017), Nuryanto (Marli'ah & Apriliyana, 2021), Syahputri, & Suminar (Meutia Mega Syahputri & Dewi Retno Suminar, 2021), Latifa, dkk. (BAITI LATIFA, ANNISA FITRIA, & DELFI ELIZA, 2023), Fara (I. Hasanah & Widyanto, 2023) Sya'bana, dkk. (Nur Rakhmania Sya'bana, Novie Azizah, & Wijayanti, 2021), Nur'aini & Utami (Dwi & Utami, 2022), Endahwati, dkk., (Endahwati, Bachri, & Izzati, 2022), Fadillah, dkk., (Fadillah, Dewi, & Putri, 2022) dan Dini (Khosibah & Dimiyati, 2021) yang menekankan pentingnya literasi dalam perkembangan anak, termasuk kemampuan bahasa dan pemahaman. Selain itu, Hurlock (2010) juga memberikan pandangan yang relevan terkait dengan tahap-tahap perkembangan anak, yang dapat membantu dalam merancang program literasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dorongan untuk memahami keseimbangan literasi anak usia dini diikuti oleh penelitian Arsa (Arsa, Atmazaki, & Juita, 2019), yang menunjukkan bahwa pengalaman literasi awal anak usia dini dapat ditingkatkan melalui aktivitas seperti menggambar, bercerita, berhitung, dan membaca. Keterkaitan antara kemampuan literasi atau berkomunikasi anak dengan keseimbangan sosial, emosional, dan kognitifnya menjadi fokus, dengan Hurlock (dalam Chairilisyah, menyoroti pentingnya komunikasi anak untuk tumbuhnya kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, dan penyesuaian sosial dan pribadi. Pentingnya literasi sebagai kemampuan dasar bagi peserta didik usia dini, khususnya anak usia 0-6 tahun, dijelaskan dengan ciri khas perubahan tingkah laku pada usia ini. Membangun kemampuan literasi dengan bermakna dicapai melalui berbagai bentuk, termasuk membaca buku dengan nyaring. Strategi membacakan buku melibatkan guru/orang tua secara aktif membaca, melibatkan anak-anak dalam proses tersebut, dan dianggap penting untuk pengembangan kemampuan literasi mereka, termasuk penguasaan kosakata, pemahaman cerita, kemampuan berbicara dan mendengarkan, serta minat membaca (Suttrisno & Puspitasari, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan lainnya memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan anak. Observasi di TK Nurul Huda Karang Sekaran Lamongan pada kelompok B menunjukkan ketidakseimbangan dalam perkembangan bahasa dan kognitif siswa. Terdapat juga beberapa studi terdahulu yang menemukan pengaruh metode membaca nyaring (*Read aloud*) terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, yang sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti : studi Batini, dkk., (Batini, D'Autilia, Pera, Lucchetti, & Toti, 2020), Batini, dkk., (Bartolucci & Batini, 2020), Bartolucci & Batini (Batini, Bartolucci, & Timpone, 2018), Fauziah, dkk., (Kiromi & Fauziah, 2016), Gehlot, dkk., (Lalit, Hailah, & Himani, 2020), Gibson (Gibson, 2008), Justice, dkk., (Justice et al., 2020), Kawashima, dkk., (Kawashima et al., 2005), Lennox (Lennox, 2013), Marhamah & Putri (Indonesia, 2006), Massaro, dkk., (Massaro, 2017), Mendelsohn, dkk., (Mendelsohn et al., 2020), Megawati (JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Stimulasi Kecerdasan Matematika Logis Melalui Membaca Nyaring Pada Anak Usia Dini *Stimulation of Logical Mathematic Intelligence Through Reading Lively In Early Children Ayu Megawati*, 2021), Merga & Ledger (Dünya, 2020), Mulyaningtyas & Setyawan (L.I, 2022), Omar & Saufi (Omar & Saufi, 2015), Rokhmatulloh & Sudihartinih (Rokhmatulloh & Sudihartinih, 2022), Octa & Sunaryati (Octaviani & Sunaryati, 2023), Sari & Virdaus (Novitasari, Sari, Virdaus, & Narotama, 2023), Schiavo, dkk., (*Attention - Driven Read - Aloud Technology Increases Reading*

Comprehension in Children with Reading Disabilities, 2021), Syrnyk, dkk., (Syrnyk, McArthur, Zwack, & Handelsman, 2023), Trelease (1989), Want (Rokhmatulloh & Sudihartinih, 2022) dan Weisleder, dkk., (Mendelsohn et al., 2020).

Ditemukan pula bahwa kegiatan literasi, terutama metode bercerita dengan membaca nyaring (*Read aloud*), dapat berpengaruh positif terhadap keseimbangan kosakata, pengucapan, pemahaman, mendengarkan, membaca, berbicara, dan kemampuan komunikasi siswa. Temuan ini mendukung urgensi penerapan strategi ini dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam mengatasi ketidakseimbangan bahasa dan kognitif anak pada kelompok B di TK tersebut. Selain itu, literasi pada anak usia dini diakui sebagai keterampilan dasar yang penting untuk perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Diharapkan penerapan strategi literasi ini dapat membantu meningkatkan literasi anak di TK Nurul Huda Karang Sekaran. Tujuan utama studi adalah untuk memahami kepentingan keseimbangan literasi dini dan mengatasi tantangan pembelajaran usia dini terkait aspek membaca, menulis, dan matematika. Novelty penelitian ini terletak pada fokus pada kelompok B di TK Nurul Huda Karang Sekaran dan pemilihan strategi bercerita dengan membaca nyaring sebagai pendekatan yang efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dalam mencapai keseimbangan bahasa dan kognitif anak.

Berdasarkan penjelasan dan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi metode bercerita dengan membaca nyaring merupakan cara efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dalam mencapai keseimbangan bahasa dan kognitif anak, terutama pada kelompok B di TK Nurul Huda Karang Sekaran Lamongan.

Pendahuluan diawal sebaiknya tidak konseptual, pendahuluan harus menampilkan hal yang substansi yaitu; fakta dan data dari studi awal, permasalahan yang akan diselesaikan, bagaimana temuan temuan penelitian saat ini. Menuliskan tujuan penelitian yang didahului dengan gap analisis (kesenjangan). Manfaat opsional, bisa ditulis bisa tidak. Sebelumnya (penulis lain) yang sudah publish dengan topik yang hampir sama, padahal sudah banyak penelitian-penelitian sebelumnya dengan topik yang hampir sama.

2. METODE

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yakni *Quasi Experimental Design*, rancangan yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Penelitian eksperimen menjelaskan bahwa kondisi yang ada dimanipulasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam kondisi yang telah dimanipulasi ini, dibuat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol diberikan perlakuan atau stimulus tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil dari reaksi kedua kelompok tersebut akan dibandingkan. Lihat Tabel 1

Tabel 1. *Control Group Design*

Kelompok	Observasi awal	Variabel bebas	Variabel akhir
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

- O1 : Kelompok eksperimen sebelum perlakuan dengan *read aloud*
- O2 : Kelompok eksperimen sesudah perlakuan dengan *read aloud*
- X : Pembelajaran dengan kegiatan dengan *read aloud*
- O3 : Kelompok kontrol sebelum perlakuan dengan *read aloud*
- O4 : Kelompok kontrol sesudah perlakuan dengan *read aloud*
- : Pembelajaran dengan Tidak ada perlakuan dengan *read aloud*

Konsep rancangan penelitian yang dilakukan secara umum dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, mengobservasi kedua kelompok untuk mengukur perkembangan bahasa anak. Dalam penelitian ini diberikan kode sebagai berikut
O1 : Nilai sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen
O2 : Nilai sebelum diberikan perlakuan pada kelompok kontrol
- b. Tahap kedua, pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan yaitu menggunakan metode read aloud sedangkan pada kelompok kontrol mengikuti pembelajaran sesuai dengan rancangan kegiatan harian.
- c. Tahap ketiga, kedua kelompok diobservasi kembali untuk mengukur perkembangan bahasa dan kognitif anak dalam waktu yang sama dengan kode sebagai berikut:
O2 : Nilai setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen
O4 : Nilai setelah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol
- d. Tahap keempat, menghitung mean, dari selisih nilai antara nilai sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan masing-masing kelompok
- e. Tahap kelima, membandingkan nilai mean kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan uji pembeda secara analisis statistik.
- f. Tahap keenam, menarik kesimpulan apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Huda Karang sebanyak 60 anak dengan pembagian 30 anak di kelas kontrol dan 30 anak di kelas eksperimen, Lebih detail lihat Tabel 2.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Nama Lembaga	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Kelompok	Jumlah Siswa	Kelompok	Jumlah Siswa
TK Nurul Huda Karang	B-1	15 Anak	B-3	15 Anak
TK Nurul Huda Karang	B-2	15 Anak	B-4	15 Anak
Total		30 Anak	Total	30 Anak

Penelitian ini dilakukan di TK Nurul Huda Karang Sekaran Kabupaten Lamongan selama 2 bulan. Pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen telah dilakukan dengan kondisi kelas yang homogen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian di TK Nurul Huda Karang. Metode analisis data dilakukan dengan melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *Independent t test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik parametrik *Independent t test*. Dilakukan uji perbedaan dengan *Independent t test* untuk menguji hipotesis pertama "Penggunaan kegiatan literasi melalui *read aloud* buku bacaan bergambar berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak Kelompok B di taman kanak-kanak Nurul Huda Karang Sekaran Lamongan". Dan hipotesis kedua berbunyi "Penggunaan kegiatan literasi melalui *read aloud* buku bacaan bergambar

berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak Kelompok B di taman kanak-kanak Nurul Huda Karang Sekaran Lamongan". Oleh karena itu, untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan teknik *Independent t test* sampel independen. Sebelum melakukan uji- *Independent t test*, beberapa persyaratan harus dipenuhi, seperti distribusi data yang normal dan sampel yang independen. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Eksperimen

Variabel	Kelas	Perlakuan	Kolmogorov Smirnov	Signifikasi
Perkembangan bahasa anak	Kontrol	Pre Test	0.375	0.068
		Post Test	0.255	0.053
Perkembangan bahasa anak		Pre Test	0.311	0.901
		Post Test	0.259	0.332
Perkembangan bahasa anak	Eksperimen	Pre Test	0.272	0.805
		Post Test	0.387	0.102
Perkembangan bahasa anak		Pre Test	0.322	0.117
		Post Test	0.389	0.701

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas pada kelompok kontrol dapat dilihat bahwa nilai *asympt.sig (2 tailed)* variabel perkembangan bahasa pada kelompok kontrol *pre test* dan *post test* adalah 0.901 dan $0.332 \geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Dan variabel perkembangan kognitif anak pada kelompok kontrol *pre test* dan *post test* adalah 0.068 dan $0.053 \geq 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada kelompok eksperimen dapat dilihat bahwa *asympt.sig (2 tailed)* variabel perkembangan bahasa pada kelompok eksperimen *pre test* dan *post test* adalah 0.805 dan $0.102 \geq 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Dan variabel perkembangan kognitif anak pada kelompok eksperimen *pre test* dan *post test* adalah 0.117 dan $0.701 \geq 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data memenuhi uji normalitas, sehingga uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini uji statistik paramaterik yaitu uji Independent t test.

Tabel 4. Uji Homogenitas Perkembangan Bahasa Anak

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre Test Bahasa	0.142	1	58	0.707
Post Test Bahasa	2.591	1	58	0.113

Berdasarkan Tabel 4 uji homogenitas dapat dilihat bahwa nilai *Levene F hitung* variabel perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah *treatment* menunjukkan taraf signifikansi 0.707 dan $0.113 > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan varian antar kelompok sampel atau dengan kata lain varian antar kelompok variabel perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah *treatment* berupa kegiatan literasi melalui *read aloud* buku bacaan bergambar terhadap anak kelompok usia 5 - 6 tahun di Taman Kanak-Kanak Kelompok B Nurul Huda Karang Sekaran kabupaten Lamongan adalah sama.

Tabel 5. Uji Homogenitas Perkembangan Kognitif

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre Test Kognitif	0.604	1	58	0.440
Post Test Kognitif	2.462	1	58	0.122

Berdasarkan Tabel 5 uji homogenitas dapat dilihat bahwa nilai *Levene F hitung* variabel Perkembangan kognitif anak menunjukkan taraf signifikansi 0.440 dan $0.122 > 0,05$ maka dapat

dikatakan tidak ada perbedaan varian antar kelompok sampel atau dengan kata lain varian antar kelompok variabel perkembangan kognitif pada pre test dan post test adalah sama.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Pertama
Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means						
		T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Perkembangan Bahasa Anak (Post Test)	Equal variances assumed	-2.977	58	.004	-.60000	.20153	-1.00340	-.19660
	Equal variances not assumed	-2.977	54.897	.004	-.60000	.20153	-1.00389	-.19611

Hasil penghitungan output spss *Independent t test* pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel perkembangan bahasa (Post Test) dengan nilai uji t yaitu nilai $t_{hitung} = -2.977$ dengan tingkat signifikan (p) sebesar 0.004 ($p < 0.05$). Hal ini membuktikan Penggunaan kegiatan literasi melalui *read aloud* buku bacaan bergambar berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak Kelompok B di taman kanak-kanak Nurul Huda Karang Sekaran Lamongan, sehingga hipotesis pertama telah terbukti.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Kedua
Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means						
		T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Perkembangan Kognitif (Post Test)	Equal variances assumed	-3.718	58	.000	-.70000	.18826	-1.07684	-.32316
	Equal variances not assumed	-3.718	54.256	.000	-.70000	.18826	-1.07739	-.32261

Hasil penghitungan output spss *Independent t test* pada Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel perkembangan kognitif (Post Test) dengan dengan nilai uji t yaitu nilai $t_{hitung} = -3.718$ dengan tingkat signifikan (p) sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini membuktikan penggunaan kegiatan literasi melalui *read aloud* buku bacaan bergambar berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak Kelompok B di taman kanak-kanak Nurul Huda Karang Sekaran Lamongan, sehingga hipotesis kedua telah terbukti.

Pembahasan

Read aloud, sebagaimana didefinisikan oleh Webster, berasal dari dua kata, yaitu "*Read*" dan "*Aloud*" Secara harfiah, definisi ini sesuai dengan akarnya, di mana "*Read*" berarti membaca, dan "*Aloud*" berarti dengan suara keras. Secara umum, *Read aloud* diartikan sebagai metode untuk membantu proses

pembelajaran dalam memahami informasi dengan membacakan cerita secara nyaring, sehingga meningkatkan perhatian anak-anak. Jim Trelease memperkenalkan metode ini dalam bukunya "*The Reading Aloud Handbook*" (Lestari & Wiza, 2023). Trelease menekankan bahwa *Read aloud* melibatkan anak-anak dalam menggunakan mata, telinga, dan otak untuk mendengarkan suara narator, mengekstrak informasi dari cerita, dan mengalami apa yang mereka lihat dan dengar. Dalam metode ini, penggunaan buku yang menarik menjadi media utama.

Para ahli memberikan definisi yang lebih profesional terhadap *Read aloud*. Salah satu ahli meng gambarkannya sebagai metode pembelajaran di mana bacaan atau cerita dibacakan secara nyaring kepada siswa dengan harapan agar mereka dapat belajar dari kontennya (S. U. Hasanah, 2019). Definisi lain menyoroti *Read aloud* sebagai metode untuk mengoptimalkan perkembangan otak anak dengan membangun kosa kata dan meningkatkan keterampilan membaca yang baik (Gutami et al., 2021). Hendry Guntur Tarigan (2015) mendefinisikan *Read aloud* sebagai membaca dengan keras, dengan tujuan meningkatkan minat baca sejak usia dini (Asmin et al., 2022).

Elhefni merekomendasikan strategi khusus dalam penerapan metode *Read aloud*, sebagaimana dicatat oleh Tantri (Tantri, 2022). Pertama, disarankan untuk memilih materi bacaan yang menarik agar dapat dibacakan dengan suara keras. Selanjutnya, penting untuk memberikan penjelasan singkat mengenai isi bacaan kepada anak-anak sebelum membacakan. Proses berikutnya adalah membagikan bacaan secara individual kepada setiap anak untuk memaksimalkan interaksi dan pemahaman mereka. Selanjutnya, disarankan untuk memilih seorang anak yang akan membacakan bagian-bagian tertentu dengan suara keras, menciptakan variasi dalam pembacaan. Proses berikutnya adalah memberhentikan pembacaan di beberapa poin tertentu, memungkinkan peluang untuk mengeluarkan pernyataan atau memberikan contoh guna memperjelas pemahaman anak-anak. Terakhir, dianjurkan untuk menyimpulkan pembacaan sebagai langkah awal untuk tindakan lebih lanjut yang dapat diterapkan (Indarwati, 2023).

Sebagai kesimpulan, *Read aloud* adalah metode yang melibatkan membacakan bacaan secara nyaring untuk merangsang penggunaan mata, telinga, dan otak anak-anak. Metode ini berkontribusi pada perkembangan bahasa, keterampilan berbicara, kemampuan mendengarkan, pemahaman, dan literasi pada anak-anak. Penerapan *Read aloud* sebaiknya mempertimbangkan indikator yang muncul selama proses pembelajaran. Selain itu, prinsip-prinsipnya melibatkan pengenalan dan pemahaman setiap anak secara individu, mempertimbangkan kebiasaan perilaku mereka, merangsang pemikiran kreatif dan kritis, memberikan umpan balik selama pelaksanaan, dan membedakan antara aktivitas fisik dan mental.

Pengaruh Kegiatan Literasi Melalui *Read aloud* Buku Bacaan bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Hasil pengamatan pengujian hipotesis pertama telah terbukti bahwa penggunaan kegiatan literasi melalui *read aloud* buku bacaan bergambar berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak Kelompok B di taman kanak-kanak Nurul Huda Karang Sekaran Lamongan. Hal ini diperkuat dengan nilai rata-rata hasil observasi perkembangan bahasa anak pada kelompok kontrol (post-test) adalah 2.9333, yang terkategori sebagai "Berkembang Sesuai Harapan." Sementara itu, kelompok eksperimen menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi, yaitu 3.5333 pada post-test, yang termasuk dalam kategori "Berkembang Sangat Baik." Hal ini menandakan bahwa kegiatan literasi melalui metode *read aloud* buku bacaan bergambar memberikan dampak positif pada perkembangan bahasa anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Harlock dalam Basyiroh (Basyiroh, 2017) yang mengemukakan ada dua unsur penting dalam berkomunikasi pada anak usia dini. Pertama, anak harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka ajak berkomunikasi. Kedua, dalam berkomunikasi, anak harus memahami bahasa yang digunakan orang lain, sehingga kemampuan berbicara mereka mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Priyantini dkk. (Eko Priyantini & Yusuf, 2020), yang menjelaskan bahwa stimulasi pada aspek perkembangan bahasa sangat

penting karena kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari penggunaan dan perolehan bahasa. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh aktivitas literasi dan membacakan terhadap keterampilan bahasa reseptif pendidikan anak usia dini. Temuan dari penelitian ini membuktikan bahwa aktivitas literasi berpengaruh pada keterampilan bahasa reseptif Pendidikan Anak Usia Dini. Selain itu, aktivitas membacakan juga memengaruhi keterampilan bahasa reseptif Pendidikan Anak Usia Dini (Rofiki et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Senawati et al. (Senawati et al., 2021) yang menyoroti relevansi membacakan buku secara nyaring sebagai strategi pengajaran dalam konteks Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL). Tujuan penelitian ini adalah untuk kritis meninjau pandangan para ahli dan hasil penelitian sebelumnya terkait definisi dan karakteristik membacakan buku secara nyaring serta manfaatnya bagi anak-anak. Dengan menggunakan model tinjauan literatur George (Senawati et al., 2021), penelitian ini menegaskan bahwa peran guru dalam membacakan buku secara nyaring sangat krusial, berperan sebagai penghubung antara teks dan pemahaman siswa. Desain yang baik dalam membacakan buku memerlukan kompetensi guru dalam memilih teks yang sesuai dengan minat dan pemahaman siswa, merencanakan tempo membaca, mengajukan pertanyaan, dan memberikan komentar, serta menjalin koneksi antara teks dan anak-anak. Membacakan buku secara nyaring memberikan manfaat yang signifikan pada kemampuan bahasa Inggris anak-anak, termasuk peningkatan kosakata, pengucapan, pemahaman, keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan berkomunikasi, motivasi literasi, dan keterampilan berpikir kritis. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik membacakan buku secara nyaring tetap relevan dan bermanfaat untuk diterapkan saat ini, mengingat dampak positifnya terhadap kemampuan bahasa Inggris anak-anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Acosta-Tello, E. (Acosta-Tello, 2019), yang menemukan manfaat membacakan buku secara nyaring kepada anak-anak. Studi tersebut menyarankan bahwa semakin banyak keterlibatan anak selama pengalaman membaca, semakin besar manfaatnya bagi perkembangan bahasa dan kemampuan membaca mereka. Keterlibatan anak dapat ditingkatkan dengan menciptakan antisipasi terkait cerita, membuat prediksi tentang perkembangan cerita, mengaitkan diri dengan karakter, dan menerapkan strategi membaca dialogis. Makalah ini memberikan rekomendasi khusus tentang cara melibatkan anak-anak kecil selama pengalaman membacakan buku secara nyaring.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi Rahayu et al. (R. Rahayu, Mustaji, & Bachri, 2022), yang menunjukkan bahwa implementasi kegiatan *Read-Aloud* di Taman Pendidikan dapat meningkatkan literasi membaca siswa. Peningkatan tersebut terutama terlihat dalam aspek kecepatan dan pemahaman membaca. Siswa menunjukkan kemampuan membaca dengan lancar, menggunakan intonasi yang jelas, pengucapan yang benar, dan penerapan tanda baca dengan tepat untuk meningkatkan kecepatan membaca. Secara bersamaan, mereka juga menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi gagasan utama, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, dan menyimpulkan isi bacaan untuk meningkatkan pemahaman membaca. Peningkatan literasi membaca ini juga tercermin dalam hasil penilaian, yang menunjukkan pergeseran dari kategori 'rendah' menjadi kategori 'unggul'.

Novelty dari hasil penelitian ini terletak pada konfirmasi nyata bahwa penggunaan kegiatan literasi, khususnya melalui metode *read aloud* dengan buku bacaan bergambar, berdampak positif terhadap perkembangan bahasa anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Nurul Huda, Karang Sekaran, Lamongan. Hal ini terbukti dengan perbedaan signifikan dalam nilai rata-rata hasil observasi perkembangan bahasa anak antara kelompok kontrol dan eksperimen, yang mencerminkan kategori "Berkembang Sesuai Harapan" dan "Berkembang Sangat Baik" secara berturut-turut.

Penemuan ini tidak hanya bersifat lokal, melainkan juga mendapat dukungan dari beberapa studi terdahulu, seperti Harlock dalam Basyiroh (Basyiroh, 2017), yang menyoroti dua unsur penting dalam berkomunikasi pada anak usia dini. Begitu pula dengan studi Priyantini et al. (Eko Priyantini & Yusuf, 2020) yang menekankan pentingnya stimulasi dalam aspek perkembangan bahasa anak.

Relevansi praktis temuan ini juga terungkap dalam studi Senawati et al. (Senawati et al., 2021) dan

Rahayu et al. (E. W. Rahayu & Mustadi, 2022). Senawati et al. (Senawati et al., 2021) menyoroti pentingnya membacakan buku secara nyaring sebagai strategi pengajaran dalam konteks Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL), sedangkan Rahayu et al. (R. Rahayu et al., 2022) menunjukkan bahwa implementasi kegiatan *Read-Aloud* di Taman Pendidikan dapat meningkatkan literasi membaca siswa, terutama dalam aspek kecepatan dan pemahaman membaca.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa pendekatan literasi, khususnya dengan metode *read aloud*, dapat dijadikan panduan oleh pendidik dan pembuat kebijakan di Taman Kanak-Kanak atau institusi pendidikan serupa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa anak secara holistik. Penerapan kegiatan literasi ini dapat memberikan dampak positif tidak hanya pada perkembangan bahasa anak, tetapi juga pada kemampuan membaca, pemahaman, dan literasi secara umum.

Pengaruh Kegiatan Literasi Melalui *Read aloud* Buku Bacaan bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Hasil pengamatan pengujian hipotesis kedua telah terbukti bahwa penggunaan kegiatan literasi melalui *read aloud* buku bacaan bergambar berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak Kelompok B di taman kanak-kanak Nurul Huda Karang Sekaran Lamongan. Hal ini diperkuat dengan nilai rata-rata hasil observasi perkembangan kognitif anak pada kelompok kontrol (post-test) adalah 2.8667, yang terkategori sebagai "Berkembang Sesuai Harapan (BSH)" Sementara itu, kelompok eksperimen menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi, yaitu 3.5667 pada post-test, yang termasuk dalam kategori "Berkembang Sangat Baik (BSB)" Hal ini menandakan bahwa kegiatan literasi melalui metode *read aloud* buku bacaan bergambar memberikan dampak positif pada perkembangan kognitif anak.

Temuan ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu: Gurdon (Senawati et al., 2021) menjelaskan bahwa membacakan dengan suara keras memiliki dampak positif pada perkembangan anak, merangsang jaringan otak, dan mendorong keseimbangan rasa empati. Selain itu, anak-anak yang sering mendengarkan bacaan nyaring dari orang tua cenderung tumbuh dengan fokus yang baik, keterampilan emosi, dan penguasaan diri yang optimal. Madaniyah et al. (Madaniyah, Khoiruzzadi, & Prasetya, 2021) menyoroti pentingnya keterampilan berpikir kritis dan rasional dalam mencapai keseimbangan kognitif anak. Mereka menekankan bahwa kemampuan anak dalam mengatasi masalah dan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat menjadi elemen krusial dalam mencapai keseimbangan kognitif yang sehat.

Pendapat Piaget dalam penelitian Istiqomah & Maemonah (Istiqomah & Maemonah, 2021b) menegaskan bahwa keseimbangan kognitif pada anak usia dini terbentuk melalui pemahaman terhadap lambang atau simbol. Proses ini dimulai dari faktor-faktor yang memberikan dorongan pada anak untuk menjadi kreatif dalam menguasai bahasa, dengan mempertimbangkan pengaruh perkembangan dan lingkungan. Studi Fitriani et al. (Fitriani, Wijayanti, & Koesmadi, 2021) menegaskan pentingnya memberikan rangsangan yang memadai pada keseimbangan kognitif anak, selain dari aspek literasi. Mereka menyoroti bahwa kemampuan kognitif, seperti berpikir analitis dan menyelesaikan masalah, merupakan faktor penting yang memudahkan anak dalam memahami informasi kompleks dan berinteraksi secara efektif dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Novelty dari temuan ini terletak pada konfirmasi nyata bahwa penggunaan kegiatan literasi, khususnya metode *read aloud* dengan buku bacaan bergambar, memiliki dampak positif pada perkembangan kognitif anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Nurul Huda, Karang Sekaran, Lamongan. Temuan ini bukan hanya mencermati aspek literasi, tetapi juga menyoroti pengaruh positif pada keseimbangan kognitif anak, mencakup berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengembangan kreativitas. Dalam konteks ini, temuan tersebut dapat dianggap sebagai kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang metode pembelajaran yang efektif di usia dini. Data empiris dari pengamatan dan pengujian hipotesis membuktikan bahwa kegiatan literasi, khususnya *read aloud*, tidak hanya mendukung perkembangan bahasa anak, tetapi juga memainkan peran vital dalam

mengoptimalkan aspek kognitif mereka. Dukungan dari studi terdahulu, yang mencakup penelitian Gurdon (Senawati et al., 2021), Madaniyah et al. (Madaniyah et al., 2021), Pendapat Piaget dalam (Istiqomah & Maemonah, 2021a), dan Studi Fitriani et al. (Fitriani et al., 2021), semakin menguatkan temuan ini dengan memberikan landasan teoretis yang kokoh.

Rekomendasi yang diberikan, seperti terus mengintegrasikan kegiatan literasi sebagai bagian tak terpisahkan dari pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dan memberikan perhatian khusus pada aspek berpikir kritis dan pemecahan masalah, dapat dianggap sebagai langkah praktis dan berkelanjutan yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan dan orang tua untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan perkembangan anak di usia dini.

4. KESIMPULAN

"Read aloud" adalah metode pembelajaran yang melibatkan membaca bacaan secara nyaring untuk merangsang penggunaan mata, telinga, dan otak anak-anak. Metode ini berkontribusi pada perkembangan bahasa, keterampilan berbicara, kemampuan mendengarkan, pemahaman, dan literasi pada anak-anak. Penerapan "Read aloud" sebaiknya mempertimbangkan indikator yang muncul selama proses pembelajaran. Selain itu, prinsip-prinsipnya melibatkan pengenalan dan pemahaman setiap anak secara individu, mempertimbangkan kebiasaan perilaku mereka, merangsang pemikiran kreatif dan kritis, memberikan umpan balik selama pelaksanaan, dan membedakan antara aktivitas fisik dan mental.

Pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan literasi melalui "Read aloud" buku bacaan bergambar berpengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil observasi perkembangan bahasa anak pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Oleh karena itu, metode "Read aloud" dapat dianggap efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

REFERENSI

- Acosta-Tello, E. (2019). Reading aloud: engaging young children during a read aloud experience. *Research in Higher Education Journal*, 37, 1–7.
- Arsa, D., Atmazaki, A., & Juita, N. (2019). Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>
- Asmin, E., Djoko, S. W., & Mainase, J. (2022). Stunting dan Indeks Massa Tubuh Anak Usia 0-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 19–24. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.690>
- Attention - driven read - aloud technology increases reading comprehension in children with reading disabilities.* (2021).
- Azmin, G. G., Widiatmoko, S., Nugraina, C. N., & Oktaviani, R. (2022). Pelatihan Literasi dan Membacakan Nyaring Buku Cerita Anak pada Komunitas Baca Betawi. *Sarwahita*, 19(02), 315–330. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.192.7>
- Baiti Latifa, Annisa Fitria, & Delfi ElizA. (2023). Pengaruh Read Aloud Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Di Raudhatul Athfal Ar-Rahman Kinali. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45–51. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no1.a6627>
- Bartolucci, M., & Batini, F. (2020). Reading Aloud Narrative Material as a Means for the Student's Cognitive Empowerment. *Mind, Brain, and Education*, 14(3), 235–242. <https://doi.org/10.1111/mbe.12241>
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134.
- Batini, F., Bartolucci, M., & Timpone, A. (2018). The effects of reading aloud in the primary school. *Psychology and Education*, 55(1–2), 111–122.
- Batini, F., D'Autilia, B., Pera, E., Lucchetti, L., & Toti, G. (2020). Reading Aloud and First Language

- Development: A Systematic Review. *Journal of Education and Training Studies*, 8(12), 49. <https://doi.org/10.11114/jets.v8i12.5047>
- Dünya, B. A. (2020). *Parents' Perceptions and Awareness about Reading Aloud to Preschool Children*. 1(2), 175–188.
- Dwi, F., & Utami, T. (2022). *ECIE Journal : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Early Childhood Islamic Education Journal*, Vol. 03, No. 01, Tahun 2022 ISSN-2746-9115 (Online). 03(01), 58–72.
- Eko Priyantini, L. D., & Yusuf, A. (2020). The Influence of Literacy and Read Aloud Activities on the Early Childhood Education Students' Receptive Language Skills. *Journal of Primary Education*, 9(3), 295–302. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i3.39216>
- Endahwati, M., Bachri, B. S., & Izzati, U. A. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Read Aloud Dengan Media Buku Cerita Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Dan Ekspresif Pada Anak Usia Dini. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 163. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8496>
- Fadillah, N. N., Dewi, F., & Putri, S. U. (2022). Analisis Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Membaca Nyaring. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*, 1(1), 241–245.
- Fitriani, A. P., Wijayanti, A., & Koesmadi, D. P. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku Language Smart Kids. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 270. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.34123>
- Gatot, M., & Dodyansyah, M. R. (2018). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 416.
- Gibson, S. (2008). Reading aloud: A useful learning tool? *Elt Journal*, 62, 29–36. <https://doi.org/10.1093/elt/ccm075>
- Gutami, I. K., Prismutitomi, A. R., Laverda, J. C., Nikmah, K., Jundullah, M., Rochmadhoni, N., ... Prastiwi, C. H. W. (2021). Read Aloud Buku Cerita Dwi Bahasa (Bilingual) untuk Membangun Literasi Bahasa Indonesia dan Inggris. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*. Bojonegoro: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro.
- Hasanah, I., & Widyanto, A. (2023). *Pengaruh Strategi PQ4R (Preview , Question , Read , Reflect , Recite , Review) Terhadap Minat Belajar dan Retensi (Daya Ingatan) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Harapan Bangsa*. 5(1), 234–247. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v4i2.356>
- Hasanah, S. U. (2019). Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud dan Metode Konvensional Model Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Pahonjean Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 3(1).
- Indarwati, Sutrisno, Desty Endrawati Subroto, Giandari Maulani, Nina Yuminar Priyanti, Nadia Kurnia Fauziah, Rina Yuliwati, Aan Aliyah, Reina A. Hadikusumo, Ita Suryaningsih, Nunung Suryana Jamin, Agus Holid, & Erni Susilawati. (2023, November 22). Pendidikan Anak Usia Dini. Sada Kurnia Pustaka. Retrieved from <https://repository.sadapenerbit.com/index.php/books/catalog/book/107>
- Indonesia, U. P. (2006). *Pengaruh Kegiatan Read Aloud terhadap Kemampuan Mengenal Kosakata pada Anak Usia Dini*.
- Istiqomah, N., & Maemonah. (2021a). Konsep dasar perkembangan kognitif pada anak usia dini menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(2).
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2021b). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>
- JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Stimulasi Kecerdasan Matematika Logis Melalui Membaca Nyaring Pada Anak Usia Dini *Stimulation of Logical Mathematic Intelligence Through Reading Lively In Early Children Ayu Megawati*. (2021). 1(2), 69–73.
- Justice, L., Cabell, S., Carlo, M. S., Purpura, D. J., Wang, X. C., Bachman, H., ... McCabe, L. (2020). Editorial Board. *Early Childhood Research Quarterly*, 50(19), ii. <https://doi.org/10.1016/s0885->

- 2006(19)30143-7
- Kawashima, R., Okita, K., Yamazaki, R., Tajima, N., Yoshida, H., Taira, M., ... Sugimoto, K. (2005). Reading aloud and arithmetic calculation improve frontal function of people with dementia. *Journals of Gerontology - Series A Biological Sciences and Medical Sciences*, 60(3), 380–384. <https://doi.org/10.1093/gerona/60.3.380>
- Khosibah, S. A., & Dimiyati, D. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860–1869. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>
- Kiromi, I. H., & Fauziah, P. Y. (2016). Pengembangan media pembelajaran big book untuk pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.5594>
- L.I, S. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Di Paud Amperaceria Madya Raya. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 21–25. <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v2i2.806>
- Lalit, G., Hailah, A. A.-K., & Himani, G. (2020). Evaluation of the reading habits of Indian students (reading aloud and reading silently) from low, middle and high class schools. *Educational Research and Reviews*, 15(2), 41–51. <https://doi.org/10.5897/err2019.3760>
- Lennox, S. (2013). Interactive Read-Alouds-An Avenue for Enhancing Children’s Language for Thinking and Understanding: A Review of Recent Research. *Early Childhood Education Journal*, 41(5), 381–389. <https://doi.org/10.1007/s10643-013-0578-5>
- Lestari, Y., & Wiza, R. (2023). Pemanfaatan Metode Reading aloud Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di Sekolah Dasar. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Madaniyah, J., Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). *Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky)* Muhammad Khoiruzzadi, 1 & Tiyas Prasetya 2. 11, 1–14.
- Marli’ah, S., & Apriliyana, F. N. (2021). Efektivitas Strategi Read Aloud Dalam. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 74–81.
- Massaro, D. W. (2017). Reading aloud to children: Benefits and implications for acquiring literacy before schooling begins. *American Journal of Psychology*, 130(1), 63–72. <https://doi.org/10.5406/amerjpsyc.130.1.0063>
- Mendelsohn, A. L., Piccolo, L. da R., Oliveira, J. B. A., Mazzuchelli, D. S. R., Lopez, A. S., Cates, C. B., & Weisleder, A. (2020). RCT of a reading aloud intervention in Brazil: Do impacts differ depending on parent literacy? *Early Childhood Research Quarterly*, 53, 601–611. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.07.004>
- Meutia Mega Syahputri, & Dewi Retno Suminar. (2021). Efektivitas Metode Repeated Interactive Read-Aloud dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(2), 116–131. <https://doi.org/10.35891/jip.v8i2.2625>
- Novitasari, I. H., Sari, A. Y., Virdaus, V., & Narotama, U. (2023). Meningkatkan keterampilan menyimak dengan metode pembelajaran dengan metode pembelajaran read aloud pada anak usia dini (5-6 tahun) di tk Wachid Hasyim 2 Surabaya. 7(1), 460–469.
- Nur Rakhmania Sya’bana, F., Novie Azizah, E., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Aktivitas Read Aloud Saat Belajar Dari Rumah Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 203–212. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1294>
- Nur, Y., Sary, E., Hidah, N., Indah, I., Tinggi, S., Kesehatan, I., ... Hasan, Z. (2023). Peran Literasi dan Read Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini. 7(3), 3558–3566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4185>
- Octaviani, & Sunaryati, T. (2023). Pengembangan Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 04(April), 151.
- Omar, A., & Saufi, M. M. (2015). Storybook Read-Alouds to Enhance Students’ Comprehension Skills

- in ESL Classrooms: A Case Study. *Dinamika Ilmu*, 15(1), 99–113. <https://doi.org/10.21093/di.v15i1.89>
- Rahayu, E. W., & Mustadi, A. (2022). The Read-Aloud Method to Develop Reading Literacy at School's Educational Park. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(2), 104–113. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i2.47331>
- Rahayu, R., Mustaji, M., & Bachri, B. S. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android dalam Meningkatkan Keaksaraan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3399–3409. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2409>
- Rahmani, E. F. (2021). Received: 25 th February 2021; Revised: 7 th May 2021; Accepted: 27 th June 2021. *Researchgate.Net*, 8, 47–63. <https://doi.org/10.15408/ijee.v8i1.19880>
- Report, S. (n.d.). *Creating Holistic Learning Experiences for*.
- Rofiki, M., Nadrah, N., Hasanudin, C., Suttriso, S., Ananda, R., & Siahaan, K. W. A. (2022). Hadith Learning Strategies in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7141–7152. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3373>
- Rokhmatulloh, E., & Sudihartinih, E. (2022). Membangun Literasi Membaca Pada Anak Melalui Metode Membaca Nyaring (Read Aloud). *Cendekia*, 16(1), 54–61. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.703>. Membangun
- Senawati, J., Suwastini, N. K. A., Jayantini, I. G. A. S. R., Adnyani, N. L. P. S., & Artini, N. N. (2021). The Benefits of Reading Aloud for Children: A Review in EFL Context. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 1(1), 73–100. <https://doi.org/10.15408/ijee.v1i1.19880>
- Suttriso, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>
- Syrnyk, C., McArthur, A., Zwack, A., & Handelsman, A. (2023). Supporting Young Readers: A Mixed-Methods Study of Their Literacy, Behaviour, and Perceptions When Reading Aloud to Dogs or Adults. *Early Childhood Education Journal*, 51(6), 1091–1105. <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01392-5>
- Tantri. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Aloud dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I B MI Negeri 2 Pangkal Pinang. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(1).
- Yumnah, S. (2017). Membudayakan membaca dengan metode read aloud. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 12(1), 84–90.